

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN SIKLUS HIDUP HEWAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS IV SDN MUGARSARI

Sovia Elsani*, Akhmad Nugraha, Yusuf Suryana
PGSD, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) kampus Taskmalaya, Tasikmalaya, Indonesia
*Korespondensi: soviaaa9@student.upi.edu

ABSTRACT: *The thesis entitled "The Effect of the Use of Learning Video Media on Student Learning Outcomes in Class IV Students of Mugarsari Elementary School in Tasikmalaya City" aims to determine the effect of the use of video media on the learning outcomes of elementary school students in Mugarsari Elementary School. The subjects of the study were the fourth grade students of SDN Mugarsari, Tasikmalaya City. This research uses quantitative methods using a quasi-experimental research model. The instrument used was a written test in an objective form, carried out with a pre-test and post-test. The results showed that the average value of learning outcomes of the experimental class using video media was higher than the control class without using video media. Based on testing the hypothesis using the SPSS program version 20.0, the value of $t_{count} = 2.127$ and $t_{table} = 2.034$ with a significant level ($\alpha = 0.05$) indicates that there are significant differences between the two classes.*

Keywords: *Use of Video Media, and Learning Outcomes*

ABSTRAK: Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Mugarsari Kota Tasikmalaya” bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa SD di Mugarsari. Sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mugarsari Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan model penelitian eksperimen semu. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk obyektif, dilakukan dengan pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media video lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan media video. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.127$ dan $t_{tabel} = 2.034$ dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Kata Kunci : Penggunaan Media Video, dan Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya dan pengajaran dan pelatihan. Sementara itu pendidikan menurut (Grace dan Amos 2017 : 03) Yang pertama, pendidikan Pendidikan adalah “latihan” , bahwa segala sesuatu dapat kita ketahui, pahami dan memperoleh keterampilan, serta disikapi dan dilaksanakan, hanya dengan melakukan latihan terus menerus dan berkelanjutan. Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi siswa melalui pengembangan bakat, minat, dan rekayasa kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Pendidikan di zaman modern seperti saat ini memang tidak lepas dari peranan teknologi, sehingga menjadi pendorong bagi para pendidik untuk berkontribusi dalam memanfaatkannya sebagai media dalam proses kegiatan belajar mengajar (Hanifah N,P. 2020 : 2). Pendidikan diharapkan benar – benar diarahkan untuk menjadikan peserta didik mampu mencapai proses pendewasaan dan kemandirian (Ali Muhson, 2010). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan peserta didik menjadi dewasa dengan adanya perubahan sikap maupun tata laku.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Moh Suardi, 2018 :7). Diungkapkan Gagne (pribadi, 2010:9) bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Hasil belajar dapat di ukur dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Pada umumnya hasil belajar dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada aspek kognitif siswa. Domain kognitif ini artinya perubahan – perubahan perilaku siswa dalam kawasan kognisi. Hasil belajar kognitif bukan hanya merupakan kemampuan tunggal. Benjamin S. Bloom merupakan tokoh yang telah membuat klasifikasi tingkatan kemampuan kognitif dan pendapatnya banyak digunakan oleh para ahli. Bloom membagi – bagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkat itu yaitu, hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6) (purwanto, 2010 :50). Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk mengubah domain kognitif saja dengan pertimbangan domain kognitif ini paling banyak disorot dan oleh masyarakat sering digunakan sebagai parameter keberhasilan belajar seseorang. Peneliti akan membatasi penilaian dari tingkat C1 (hafalan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan) saja.

Di sekolah dasar pelaksanaan pendidikan dilaksanakan berdasarkan kurikulum. Kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum tahun 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia (Permendikbud No 67 Tahun 2013). Salah satu materi yang diajarkan pada materi IPA kelas IV adalah mengenai siklus kehidupan pada hewan. Pembelajaran IPA yang sebaiknya dilakukan adalah pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk melek IPA dan teknologi, mampu berpikir logis, kritis, dan kreatif (Galuh Rahayuni, 2016).). Pada materi siklus kehidupan hewan guru kesulitan menghadirkan proses dalam kehidupan nyatanya. Maka salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efisien adalah menggunakan media video pembelajaran. Peneliti memilih media video pembelajaran karena video pembelajaran dapat menampilkan informasi yang tidak bisa dilihat secara langsung oleh indra penglihatan siswa. Siswa dapat melihat proses siklus kehidupan hewan tanpa harus melihat langsung objek aslinya, dengan video siswa juga akan melihat langsung proses siklus kehidupan hewan melalui sebuah animasi. Media video pembelajaran dapat mewujudkan visualisasi materi siklus kehidupan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan dengan media video efektif membuat anak bisa menerima pembelajaran yang diberikannya (Putri, 2012). Dari beberapa pendapat tersebut bahwa pembelajaran sebuah aktivitas antara peserta didik dengan pendidik untuk terjadinya proses sebuah belajar. Media dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (A. Kurniawati, dkk :2013). Sedangkan menurut M. Rohmawati (2012) “ media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan suatu konsep” . Media pembelajaran yaitu (1)Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, (2) materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, (3) tujuan yang ingin dicapai

ialah proses pembelajaran (Cepy Riyana, 2012 : 11). (Dalam Daryanto, 2012 : 4) mendefinisikan media sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat memberi kemudahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan (Novi A. 2018). Jadi media dalam sebuah pembelajaran itu adalah suatu bahan pembelajaran yang merangsang pikiran dapat memudahkan siswa untuk memahami sebuah konsep materi. Menurut Rusman (2012) video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/ materi pelajaran. Sementara menurut Daryanto (2012 :86) video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Media video merupakan media pembelajaran yang tidak tercantum di dalam buku siswa dan buku guru, sehingga media ini cukup menarik dan efektif jika digunakan sebagai media tambahan pada kurikulum 2013 (ningsih, 2015 : 52). Jadi bahwa video yaitu sebuah bahan media yang dapat membantu proses pembelajaran yang menarik serta efektif. Menurut Nana Sudjana(2016) “ hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar (Nemeth & Long, 2012) yang dibangun melalui proses pembelajaran (Singh, Srivastava & Singh, 2015). Oleh karena itu hasil belajar dapat di definisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran (Molstad & Kareth, 2016). Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi siswa melalui pengembangan bakat, minat, dan rekayasa kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif (Dwi& astuti, 2017: 153).

3 METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Masyhud (2012 :116) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (treatment) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *.Quasi Eksperimental Design* bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih kelompok yang menjadi subjek penelitian. (Sugiyono, 2012: 114). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Mugasari Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020. Oleh karena itu sampel penelitian akan dibagi kedalam dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelompok kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan media video pembelajaran dengan materi pokok Siklus Hidup Hewan. Kelompok kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan media video pembelajaran, tetapi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan buku siswa dan gambar sederhana dengan materi Siklus Hidup Hewan.

Dengan adanya kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menentukan dua kelas yang ada di SD Negeri Mugasari Kota Tasikmalaya sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini sampel dipilih secara random dengan menggunakan cara undian, dan didapatkan hasil undian kelas IVA sebagai kelompok kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelompok kelas eksperimen. Bentuk desain penelitian quasi experiment yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2010: 116) desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design. Bentuk desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1. Bentuk desain penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O1 & O3 : Kedua kelompok diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- O2 : Post-test pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media video pembelajaran.
- O4 : Post-test pada kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan buku siswa dan gambar sederhana.
- X : Perlakuan. Kelompok kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran.

Kelompok kelas kontrol diberikan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan media gambar sederhana.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- Melakukan survey awal ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
- Menentukan dua kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Melakukan uji coba instrumen pada kelas yang tidak dijadikan subjek penelitian.
- Memberikan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Menerapkan perlakuan (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan media video selama tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen.
- Memberikan postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil belajar kedua kelas tersebut.
- Menghitung perbedaan antara nilai pretes, postes, ketuntasan belajar, dan gain prestasi belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Membandingkan perbedaan-perbedaan tersebut untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang timbul, jika ada, sebagai akibat dari perlakuan (X).

Melakukan uji hipotesis untuk menentukan apakah perbedaan itu signifikan, dalam penelitian ini dilakukan uji t dan uji efektivitas pembelajaran pada masing-masing kelas. Kalau terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka perlakuan yang diberikan dapat dikatakan efektif

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mugarsari pada siswa kelas IVA dan IVB. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada kelas IVB dan kelompok kontrol pada kelas IVA. Siswa kelas eksperimen menggunakan metode Video pembelajaran dalam pembelajaran dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran yang menggunakan video pembelajaran dengan yang tidak pada siswa kelas IV SDN Mugarsari pada tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Mugarsari Kota Tasikmalaya pada bulan Januari 2020. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVA sebagai kelas kontrol. Karena pada saat akan melakukan penelitian terjadi pandemic covid-19, maka penelitian diundur dan dapat terlaksana pada bulan Juli 2020. Sehingga teknik pengumpulan data yang melibatkan kontak langsung antara peneliti dengan subyek yang diteliti dalam situasi-situasi tertentu adalah sulit untuk dilakukan, terutama dimasa pandemi COVID-19 saat ini dan Kota Tasikmalaya sebagian wilayahnya berlaku Zona merah, kuning, hijau dan biru dan adanya penerapan jarak sosial (social distancing) dalam komunikasi antarpersonal menjadi keharusan. Pada masa pra-virus corona, pertimbangan untuk menggunakan teknik pengumpulan data secara jarak jauh (menggunakan telepon, Skype, VoP dan e-mail, google meet, whatsapp) dilakukan untuk alasan efisiensi waktu, biaya dan keamanan (Mann & Stewart, 2000; Oltmann, 2016). Penelitian dengan metode pertemuan langsung akan membahayakan kesehatan antara peneliti dengan siswa. Pada masa pandemi ini, teknik pengumpulan data yang meniadakan kontak fisik antara peneliti dengan orang atau kelompok orang yang diteliti menjadi kian relevan. Hasil analisis uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat hasil belajar siswa pra dan pasca perlakuan menggunakan media video pembelajaran. Rata-rata hasil angket hasil belajar siswa pasca perlakuan lebih tinggi di dibandingkan dengan rata-rata hasil angket pra perlakuan.

Perbedaan cara guru dalam menyampaikan materi bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video hasil belajar IPA. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pre-test hasil belajar IPA. Pre-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan perlakuan. Pre-test hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya relatif sama apabila dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 45,80 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 46,00 dapat dilihat pada tabel 1. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data pre-test hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.1 Setelah melakukan uji normalitas, pada kelas eksperimen diperoleh nilai Asymp Sig Shapiro-Wilk pada pre-test hasil belajar IPA sebesar $0,643 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai Asymp Sig Shapiro-Wilk pada pre-test hasil belajar IPA sebesar $0,353 > 0,05$ dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.1

Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Rata-Rata, dan Simpangan Baku Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Kontrol	25	25	65	46,00	11,518
Eksperimen	25	25	65	45,80	10,408

Tabel 4.2

Output Uji Homogenitas Dua Varians Tes Kemampuan Awal (Pretest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.733	1	48	.396

Tabel 4.3

Output Data Normalitas Distribusi Tes Kemampuan Akhir (Posttest)
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Post Test Eksperimen		.970	25	.643
Post Test Kontrol		.937	25	.128

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

5 KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen sebesar 61 lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol sebesar 54. Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung $2,127 > t$ tabel $2,023$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen yang menggunakan media video pembelajaran dengan kelas kontrol yang menggunakan ceramah dan media power point. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Mугarsari.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Moh.Suardi (2018). Belajar & Pembelajaran .Yogyakarta. CV Budi Utama .
- Pribadi, B. A. (2010). Model desain system pembelajaran.Jakarta : Dian Rakyat.
- Putri, N (2012). Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SDLB 20 Kota Solok. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 1 (2), 318 – 328.
- Kurniawati, dkk. 2013. Implementasi metode penugasan analisis video pada materi perkembangan kognitif, social, dan moral, JPPI, 2 (2), 149- 155.
- M. Rohmawati. 2012. Penggunaan Education Game untuk meningkatkan hasil Belajar Ipa Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk hidup , JPPI, 1 (1) 75- 81
- Rusman 2012. Belajar dan pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Nana Sudjana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nemeth, J., & Longh, J. G. .(2012). Assessing Learning Outcomes in U.S. Planning Studio Courses. *Journal Of planning Education and Research*, 32 (4), 476-490
- Molstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National Curricula in Norway and Finland : The Role of Learning Outcomes. *European Educational Research Journal*, 15 (3), 329 – 344.
- Dwi yunita& astute wijayanti. 2017. Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari keefektifan siswa. jurnal LP3M- Universitas sarjanawiyata tamansiswa Yogyakarta. Vol3, No.2
- Kemendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia Nomor 67 tahun 2013. Jakarta : Kemendikbud.
- Galuh Rahayuni. 2016. Hubungan Keterampilan Berfikir Kritis dan Literasi Sains pada pembelajaran IPA Terpadu dengan model PBM dan STM, JPPI 2 (2), 131-146.
- Masyhud, M. S. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Jember : Lembaga Pengembanagan Manajemen dan Profesi Kependidikan .

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Ningsih A. 2015. Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di sekolah Dasar. Journal Pedagogia ISSN 2089-3833, Vol 4, No. 1
- Novi A. 2018. Pengaruh media Papan Flanel Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. PEDADIDAKTIKA : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar- Vol . 5, No. 2. 317 -325
- Cepy Riyana (2012). Media Pembelajaran. Jakarta pusat. Direktorat jendral pendidikan islam kementerian agama RI